



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA ANAK USIA 6-23 BULAN DI DESA CINTA DAME KECAMATAN SIMANINDO KABUPATEN SAMOSIR

Netty Etalia Brahmana¹, Rohana Elysabeth Siahaan²
^{1,2,3}Universitas Sari Mutiara Indonesia

ly.siahaan93@gmail.com

ABSTRAK

Makanan pendamping ASI merupakan makanan yang diberikan pada bayi yang telah berusia 6 bulan atau lebih karena ASI tidak lagi memenuhi kebutuhan gizi bayi. Pemberian MPASI yang tidak tepat dapat mengakibatkan kesakitan, kekurangan nutrisi sehingga mengakibatkan kekurangan gizi hingga stunting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Ibu tentang Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 6-23 Bulan di Desa Cinta Dame Kec. Simanindo Kabupaten Samosir Tahun 2022. Metode penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross-sectional dengan jumlah responden sebanyak 46 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuisioner, kemudian dianalisis dengan Chi-Square. Hasil Penelitian pada tingkat pengetahuan Ibu tentang MP-ASI tergolong baik yaitu sebanyak 26 responden (56,6%), sikap Ibu tergolong positif yaitu sebanyak 32 responden (69,6%) dan tindakan Ibu tergolong tepat yaitu sebanyak 68 responden (60,9%). Hasil analisis uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Tindakan Pemberian MP-ASI dengan $p=0,000$ ($p<0,05$) dan Hubungan Sikap Ibu dengan Tindakan Pemberian MP-ASI dengan $p=0,000$ ($p<0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat Hubungan yang signifikan antara tingkat Pengetahuan dengan tindakan Ibu Tentang MP-ASI serta terdapat Hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan Ibu Tentang MP-ASI pada Anak Usia 6-23 Bulan di Desa Cinta Dame. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat ditindak lanjuti beberapa hal yang tidak dapat dilakukan dalam penelitian selanjutnya, bagi Pemerintah Desa Cinta Dame agar mendukung kegiatan pelayanan Puskesmas seperti pengadaan alat peraga makanan sehat untuk penyuluhan di posyandu, bagi Puskesmas agar melakukan kegiatan edukasi makanan sehat yang berfokus pada pengenalan sumber gizi dari sayuran dan buah serta pola asuh pemberian MP-ASI yang tepat dan bagi responden agar meningkatkan pengetahuan tentang sumber dan jenis vitamin yang baik untuk bayi sesuai usianya serta pola asuh pemberian MP-ASI yang tepat.

Kata kunci : Pengetahuan, sikap, tindakan dan Makanan Pendamping ASI



LATAR BELAKANG

Seiring dengan pertambahan usia, bayi memiliki perubahan kebutuhan nutrisi. Kebutuhan nutrisi bayi tidak sama dengan orang dewasa, baik dalam proporsi maupun jumlah protein, karbohidrat, vitamin, lemak, dan mineral. Kebutuhan nutrisi pada bayi akan terus mengalami perubahan seiring pertumbuhannya (Ria Riksani, 2012).

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung immunoglobulin yang dapat memberi daya tahan tubuh paling baik bagi bayi (Notoatmodjo, 2011). Kandungan zat kekebalan ini diperlukan untuk melindungi bayi dari penyakit terutama penyakit infeksi. Ketika bayi semakin bertambah usia, maka bertambah pula nutrisi yang dibutuhkan bayi, itu sebabnya bayi usia 6 bulan mulai diberi MP-ASI (Santoso, 2005). Saat bayi memasuki usia 6 bulan, bayi mulai mempunyai kemampuan refleks untuk mengunyah dengan pencernaan yang lebih kuat. Dalam pemberian makanan pendamping ASI juga diperlukan pengetahuan yang benar tentang ketepatan waktu pemberian, frekuensi, jenis, jumlah bahan makanan, dan cara pembuatannya (Maseko dan Owaga, 2012).

Pemberian makanan pada bayi dan anak merupakan kunci untuk meningkatkan kelangsungan hidup anak dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Di awal

kehidupan anak pada usia 2 tahun pertama merupakan masa yang sangat penting untuk mendapatkan nutrisi yang optimal karena dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan yang lebih baik secara keseluruhan. (WHO 2018)

Pada saat bayi menginjak usia 6 bulan, selain ASI bayi memerlukan makanan pendamping ASI agar pemenuhan gizi untuk tumbuh dapat terpenuhi karena kebutuhan bayi telah melebihi kecukupan nutrisi yang disediakan ASI. Bayi pada usia ini juga secara perkembangan siap untuk makanan lain. WHO/UNICEF dalam menetapkan bayi usia 6-23 bulan mendapatkan MPASI yang adekuat dengan ketentuan dapat menerima minimal 4 atau lebih dari 7 jenis makanan (sereal/umbi-umbian, kacang-kacangan, produk olahan susu, telur, sumber protein lainnya, sayur dan buah kaya vitamin A, sayur dan buah lainnya-Minimum Dietary Diversity/MMD). (Pusdatin 2018)

Pemberian MP-ASI yang tidak tepat waktu yaitu terlalu dini dapat menurunkan volume ASI yang diminum bayi, karena bayi merasa kenyang sedangkan jika pemberian MP-ASI yang terlambat menyebabkan bayi sulit untuk menerima makanan pendamping ASI (Helmyati dan Lestariani, 2007). Pemberian MP-ASI terlalu dini juga memiliki pengaruh terhadap kejadian



kekurangan energi protein (KEP) (Ira, dkk, 2014)

Pemberian MPASI pada anak diatas 6-23 bulan diberikan secara bertahap dari segi frekuensi, tekstur, jumlah, aktif/responsif Ibu disesuaikan dengan usia bayi. Pada kenyataannya kondisi ini tidak terpenuhi, pencapaian indikator pola pemberian makan bayi adekuat berdasarkan standar makanan bayi dan anak (WHO/UNICEF) ternyata masih rendah, hanya 36,6% anak 6-23 bulan yang asupannya mencapai pola konsumsi yang memenuhi diet yang tepat (IDAI, 2018).

Pemberian MPASI yang tidak tepat dapat mengakibatkan kesakitan, kekurangan nutrisi sehingga mengakibatkan kekurangan gizi hingga stunting. Dalam penelitian RD Prisusanti dan NZ Malikha tahun 2019 disebutkan bahwa ada hubungan antara pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-23 bulan yang tidak tepat dengan kejadian obstipasi di Kelurahan Posyandu Melati Kepuh Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Samosir, Puskesmas Simarmata memiliki angka balita gizi kurang (BB/U) sebesar 3,7 %. Puskesmas Simarmata memiliki 5 desa dan desa Cinta Dame merupakan desa penyumbang terbanyak bayi dengan gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Simarmata yaitu sebanyak 9,09%. Hasil cakupan diatas dapat diketahui bahwa

terjadinya kurang gizi pada balita kemungkinan karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya MP-ASI beserta cara pemberiannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan ibu tentang pemberian MP-ASI pada anak usia 6-23 Bulan di Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir.

METODE PENELITIAN

Pada hakikatnya desain penelitian merupakan strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2016). Penelitian ini merupakan penelitian Analitik Korelasi dengan pendekatan cross-sectional, dimana data variabel dependen dan variabel independen diambil pada waktu yang bersamaan. Dipilih rancangan cross sectional dengan alasan pelaksanaannya mudah dan biaya yang relatif murah dan waktu yang cukup pendek karena pengamatan studi hanya dilakukan satu kali selama penelitian.



HASIL

Analisis Univariat

Penelitian yang telah

dilaksanakan di Desa Cinta Dame Kabupaten Samosir Tahun 2022 dituangkan dalam bentuk analisis univariat dengan hasil sebagai berikut :

Tabel Distribusi frekuensi karakteristik Responden di Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Tahun 2022

Variabel	n	%
Usia		
21-35 tahun	32	69,6
> 36 tahun	14	30,4
Jumlah	46	100
Pekerjaan		
Petani	28	60,9
IRT	13	28,3
Wiraswasta	5	10,9
Jumlah	46	100
Pendidikan		
SMP	4	8,7
SMA/SMK	33	71,7
D3	3	6,5
S1	6	13,0
Jumlah	46	100

Dari tabel dapat diketahui bahwa usia responden mayoritas usia 21-35 tahun yaitu 32 orang (69,6%), pekerjaan responden mayoritas petani yaitu 28 orang

(60,9%), pendidikan responden mayoritas yaitu SMA/SMK yaitu 33 orang (71,7%).



Tabel Distribusi frekuensi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Tahun 2022

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	26	56,5
Kurang	20	43,5
Sikap		
Positif	32	69,6
Negatif	14	30,4
Tindakan		
Tepat	28	60,9
Tidak Tepat	18	39,1

tepat yaitu 28 orang (60,9%) .

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pengetahuan Ibu tentang Pemberian MP-ASI pada anak usia 6-23 bulan di desa Cinta Dame adalah mayoritas baik yaitu 26 orang (56,5%), sedangkan sikap Ibu tentang Pemberian MP-ASI pada anak usia 6-23 bulan adalah mayoritas positif yaitu 32 orang (69,6%) dan tindakan ibu mayoritas

Analisis Bivariat

Penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Cinta Dame Kabupaten Samosir Tahun 2022 dituangkan dalam bentuk analisis bivariat dengan hasil sebagai berikut :



Tabel Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Tindakan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Tahun 2022

Pengetahuan Ibu tentang Pemberian MP-ASI	Tindakan Pemberian M-PASI					
	Tepat	%	Tidak Tepat	%	Jumlah	%
Baik	23	50	3	6,5	26	56,5
Kurang	5	10,8	15	32,6	20	43,5
Jumlah	28	60,8	18	39,2	46	100

Berdasarkan tabel hasil penelitian dapat diketahui bahwa frekuensi responden dengan pengetahuan yang baik dan tindakan pemberian MP-ASI tepat berjumlah 23 responden (50%), sedangkan pemberian MP-ASI tidak tepat berjumlah 3 responden (6,5%). Responden dengan pengetahuan kurang tetapi tindakan pemberian MP-ASI tepat berjumlah 5 responden (10,8%), sedangkan yang tidak tepat pemberian MP-ASI berjumlah 15 responden (32,6%).

pengetahuan dan tindakan pemberian MP-ASI diperoleh $p=0,000$ ($p<0,05$) yang artinya ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pemberian MP-ASI.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* antara variabel



Tabel Hubungan Sikap Ibu dengan Tindakan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Tahun 2022

Sikap Ibu tentang Pemberian MP-ASI	Tindakan Pemberian M-PASI					
	Tepat	%	Tidak Tepat	%	Jumlah	%
Positif	25	54,3	7	15,2	32	69,5
Negatif	3	6,5	11	23,9	14	30,4
Jumlah	28	60,8	18	39,1	46	100

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penelitian dapat diketahui bahwa frekuensi responden dengan sikap yang positif dan tindakan pemberian MP-ASI tepat berjumlah 25 responden (54,3%), sedangkan pemberian MP-ASI tidak tepat berjumlah 7 responden (15,2%). Responden dengan sikap negatif tetapi tindakan pemberian MP-ASI tepat berjumlah 3 responden (6,5%), sedangkan yang tidak tepat pemberian MP-ASI berjumlah 11 responden (23,9%).

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* antara variabel pengetahuan dan tindakan pemberian MP-ASI diperoleh $p=0,000$ ($p<0,05$) yang artinya ada hubungan secara signifikan antara sikap dengan tindakan pemberian MP-ASI.

1.1 Pembahasan

Hubungan antara Pengetahuan dan Tindakan Pemberian MP-ASI

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu baik indera pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Knollmueller and Blum, 1975); (Badura and Kickbusch, 1991); (Gochman, 1988); (Irwan, 2017) dalam (Pakpahan M, dkk, 2021). Menurut Notoatmodjo (2007) bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang antara lain pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan budaya dan sosial ekonomi.

Ibu dengan tingkat pengetahuan tentang MP-ASI yang baik cenderung tepat dalam pemberian MP-ASI, baik



dalam hal waktu, jumlah, jenis maupun tekstur. Perilaku yang didasari pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik sebagian besar 88,4% melakukan pemberian MP-ASI yang tepat sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang sebagian besar 75% melakukan pemberian MP-ASI dengan tidak tepat. Berdasarkan hasil Uji Chi Square dengan menggunakan analisis bivariat diperoleh *p-value* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pemberian MP-ASI pada Ibu yang memiliki anak 6-23 Bulan di Desa Cinta Dame. Artinya semakin baik pengetahuan Ibu tentang pemberian MP-ASI maka semakin tepat tindakan ibu dalam pemberian MP-ASI.

Hal ini sejalan dengan penelitian Atika Pratiwi (2009) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku pemberian MP-ASI dengan nilai signifikan $p=0,000$. Penelitian lain adalah penelitian Syarifuddin dan Ishtafan Najmi (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dan pemberian MP-ASI di Gampong Lambaroh, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya yang dibuktikan

dengan $P\text{-Value} = 0,007$. Hasil dari penelitian Atika Pratiwi (2009) yaitu responden yang berpengetahuan baik sudah pernah mendapatkan informasi pemberian MP-ASI. Hal lain yang ditemukan bahwa sebagian responden memiliki pendidikan minimal SMA sehingga lebih tahu dan dapat memahami lebih banyak hal dibandingkan seseorang yang berpendidikan lebih rendah.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah diisi responden, sebagian besar Ibu sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang waktu pemberian, manfaat, jenis dan frekuensi pemberian MP-ASI yang mana merupakan bagian penting dari pemberian MP-ASI yang tepat. Berdasarkan fakta dan teori, peneliti beramsumsi bahwa tingkat pengetahuan Ibu tentang pemberian MP-ASI pada anak usia 6-23 Bulan di desa Cinta Dame dikarenakan Ibu sebagian besar memiliki pendidikan yang tinggi yang pada penelitian ini sebagian besar berpendidikan minimal SMA sehingga lebih tahu dan dapat memahami lebih banyak hal dibandingkan seseorang yang berpendidikan lebih rendah. Peneliti juga mendapatkan informasi dari Bidan Desa yang ditugaskan untuk melayani di Desa Cinta Dame yaitu Bidan Lusi Rumahorbo dan Asina Situmorang bahwa secara rutin minimal 1 kali setiap 3 Bulan dilakukan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI pada Ibu-Ibu pada saat pelaksanaan Posyandu. Namun walaupun tingkat



pengetahuan responden mayoritas baik, beberapa pernyataan dijawab salah oleh sebagian besar responden yaitu pernyataan nomor 22 dan nomor 24. Pernyataan nomor 22 berisi suplement zat besi sangat tepat jika diberikan pada bayi sebelum mencapai usia 6 bulan dan pernyataan nomor 24 berisi zat besi banyak terdapat pada sayuran warna hijau. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden masih kurang memahami tentang jenis vitamin apa yang dihasilkan sayuran tertentu dan di usia berapa bayi membutuhkannya. Namun untuk defenisi, cara pemberian, manfaat, jenis dan frekuensi sudah dipahami sebagian besar responden penelitian.

4.3.2 Hubungan antara Sikap dan Tindakan Pemberian MP-ASI

Sikap dapat terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu. Interaksi di sini tidak hanya berupa kontak sosial dan hubungan antar pribadi sebagai anggota kelompok sosial, tetapi meliputi juga hubungan dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis sekitarnya (Ermianti, Irmayani, and Latief 2014). Teori Pakpahan M, dkk, 2021 juga menyatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek yang didapatnya.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis bivariat

dengan uji Chi Square menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap positif sebagian besar 78,12% melakukan pemberian MP-ASI yang tepat, sedangkan Ibu yang memiliki sikap negatif sebagian besar 78,5% memberikan MP-ASI dengan tidak tepat. Setelah dilakukan pengujian dengan uji Chi Square menggunakan analisis bivariat diperoleh $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian MP-ASI pada Ibu yang memiliki anak 6-23 Bulan di Desa Cinta Dame yaitu semakin besar nilai sikap positif ibu terhadap pemberian MP-ASI maka akan semakin tepat juga tindakan pemberian MP-ASI.

Sejalan dengan penelitian Syarifuddin dan Ishtafan Najmi (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap Ibu dengan pemberian MP-ASI di Gampong Lambaroh, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya dengan diperoleh nilai P-Value = 0,005. Pada penelitian Flora dan Eva (2015) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 Bulan. Hasil penelitian Flora dan Eva menyatakan bahwa sikap yang positif akan menimbulkan perilaku yang diharapkan. Dengan sikap yang positif terhadap resiko pemberian MP-ASI maka akan timbul perilaku positif pula yaitu dengan memberikan MP-ASI yang tepat.

Berdasarkan hasil kuisioner yang



telah diisi responden, sebagian besar Ibu sudah memiliki sikap yang positif tentang pemberian MP-ASI yang benar sehingga mendorong Ibu untuk melakukan tindakan pemberian MP-ASI yang tepat. Berdasarkan fakta dan teori, peneliti beramsumsi bahwa pemberian MP-ASI yang tepat yang dilakukan oleh responden di desa Cinta Dame didasari oleh sikap yang positif. Setelah mengisi kuisioner, peneliti juga mendapatkan informasi dari para Ibu yang menjadi responden dari perbincangan singkat dengan para Ibu di Posyandu bahwa sebagian besar dari mereka tidak setuju dengan pemberian MP-ASI pada anak usia dibawah 23 bulan karena alasan menangis terus karena kelaparan serta membatasi makanan hanya dengan nasi bubur saja sebagai MP-ASI pada anak mereka. Namun walaupun sikap responden mayoritas positif, beberapa pernyataan dijawab tidak setuju/sangat

tidak setuju oleh sebagian besar responden yaitu pernyataan nomor 9 dan nomor 13. Pernyataan nomor 9 berisi memberikan makanan anak dengan cara menyenangkan seperti diberi perhatian, sambal bermain dan diberi contoh cara makan dan pernyataan nomor 13 berisi jika anak tidak mau makan sebaiknya dibiarkan saja. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden kurang setuju dengan cara pemberian makanan dengan cara menyenangkan dan tanpa memaksa. Sementara salah satu tahap perkembangan anak dalam makan MP-ASI adalah Ibu hendaknya bersabar dan selalu memberi dorongan agar bayi mau makan dan Tidak memaksa bayi untuk makan (IDAI, 2018). Namun para Ibu sudah setuju dalam hal manfaat, jenis dan frekuensi pemberian MP-ASI sesuai standart yang telah ditetapkan oleh para ahli.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada anak usia 6-23 Bulan di Desa Cinta Dame mayoritas baik
2. Sikap ibu tentang pemberian MP-ASI pada anak usia 6-23 Bulan di Desa Cinta Dame mayoritas positif
3. Tindakan ibu tentang pemberian MP-ASI pada anak usia 6-23 Bulan di Desa Cinta Dame mayoritas tepat

4. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan tindakan ibu tentang pemberian MP-ASI pada anak usia 6-23 Bulan di Desa Cinta Dame
5. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sikap dan tindakan ibu tentang pemberian MP-ASI pada anak usia 6-23 Bulan di Desa Cinta Dame

SARAN

1. Bagi Pemerintah Desa Cinta Dame agar melakukan



pengadaan alat peraga makanan sehat untuk penyuluhan di posyandu.

2. Bagi Puskesmas agar melakukan kegiatan edukasi makanan sehat yang tentang sumber gizi dari sayuran dan buah serta pola asuh pemberian Makanan Pendamping ASI yang tepat.

3. Bagi responden agar meningkatkan pengetahuan tentang sumber dan jenis vitamin yang baik untuk bayi sesuai usianya serta pola asuh pemberian Makanan Pendamping ASI yang tepat dari media elektronik ataupun penyuluhan kesehatan.

Pembagian Harta Waris Dalam Adat Tionghoa Di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang, 1(14 June 2007), 1–13.

<https://core.ac.uk/download/pdf/11715904.pdf>

IDAI. (2018). *Booklet-MPASI-revised-A-10-oktober-2018.pdf*.

Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*.

Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163–1178.*

Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES, 8(1), 1.* <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>

Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI, 1–107.*

Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC.*

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.*

Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho,

DAFTAR PUSTAKA

- . S., & Najmi, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Asi di Gampong Lambaroh Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine, 6(2), 946.* <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1074>
- Arifin Tahir. (2014). Buku Ajar Perilaku Organisasi. In *Buku Ajar Perilaku Organisasi*.
- Darmawan, F. H., & Sinta, E. N. M. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemberian MP-ASI yang Tepat pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Sekarwangi Kabupaten Sumedang. *Jurnal Bidan "Midwife Journal," 1(2), 32–42.* <https://media.neliti.com/media/publications/234063-hubungan-pengetahuan-dan-sikap-ibu-denga-35590e13.pdf>
- Faldi, F. (2007). Metadata, citation and similar papers at core.ac.u 1.



- adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur;
Yulia Anhar, V. (2018). *Buku Promosi Kesehatan*.
- Pengetahuan, A., Bayung, D.,
Kecamatan, C., Kabupaten, K., &
Cerik, D. B. (2021). *MAKANAN
PENDAMPING AIR SUSU IBU
PADA ANAK UMUR 6 BULAN
SAMPAI 24 BULAN Penelitian
Dilakukan Di Desa Bayung Cerik
Kecamatan Kintamani Kabupaten
Bangli Tahun 2021*.
- Rashid, M. N. (2017). Hubungan Antara
Pengetahuan Dan Sikap Ibu
Dengan Perilaku Pemberian
Makanan Pendamping Asi Pada
Balita Usia 6-24 Bulan di
Puskesmas Padang Bulan. *Program
Studi Pendidikan Dokter*.
- Riskerdas, K. (2018). Hasil Utama Riset
Kesehatan Dasar (RISKEDAS).
*Journal of Physics A:
Mathematical and Theoretical*,
8(44), 1–200.
<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Wangiyana, N. K. A. S., Karuniawaty, T.
P., John, R. E., Qurani, R. M.,
Tengkawan, J., Sptisari, A. A., &
Ihyauddin, Z. (2020). Praktik
Pemberian Mp-Asi Terhadap
Risiko Stunting Pada Anak Usia 6-
12 Bulan Di Lombok Tengah. *The
Journal of Nutrition and Food
Research*, 43(2), 81–88.